BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan pemahaman matematis dan *self*-confidence siswa yang mendapat pembelajaran dengan menerapkan model *Problem-Based Learning* dengan metode Heuristik yang dilakukandi kelas V di salah satu SD Negeri kecamatan Ciasem selama enam pertemuan yaitu:

1. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan menerapkan model *Problem-Based Learning* dengan metode Heuristik lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan model *Direct Instruction*. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis dengan menerapkan model *Problem-Based Learning* dengan metode Heuristik berada pada kriteria sedang.
2. Peningkatan *self-confidence* siswa yang mendapat pembelajaran dengan menerapkan model *Problem-Based Learning* dengan metode Heuristik sama dengan siswa yang yang mendapat pembelajaran dengan menerapkan model *Direct Instruction*. Peningkatan *self-confidence* dengan menerapkan metode *Problem-Based Learning* dengan metode Heuristik berada pada kriteria rendah.

B. Implikasi dan Saran

Implikasi dan saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Penerapan model *Problem-Based Learning* dengan metode Heuristik menstimulus siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran dan memikirkan mengenai cara pemecahan masalah. Namun demikian, siswa yang mempunyai ide mengenai cara penyelesaian masalah hanya tiga siswa dan yang siswa lain mengikuti cara yang dilakukan salah satu dari mereka. Sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai cara yang dilakukan agar

setiap siswa memiliki ide strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah.

2. Pemberian apresiasi untuk merayakan keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah dengan memberikan tepuk tangan untuk siswa-siswa yang berhasil dan memberikan bintang mampu memunculkan motivasi belajar pada diri siswa. Selain itu, pemberian *reward* dan *punishment* dapat mendisiplinkan siswa. Kiranya perlu kajian khusus mengenai pengaruh *reaward* dan *punishment* terhadap kemampuan pemecahan masalah.
3. Dalam implementasi model *Problem-Based Learning*muncul rasa ingin tahu pada diri siswa. Sehingga diharapkan ada penelitian selanjutnya pada materi dan subjek yang berbeda mengenai rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *Problem-Based Learning* metode Heuristik.
4. Proporsi waktu pada fase lima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah harus disesuaikan dengan masalah yang diberikan dan jumlah kelompok.Kegiatan belajar pada fase lima merupakan salah satu kegiatan yang mampu menstimulus perkembangan metakognisi siswa. Fase ini menstimulus siswa untuk memikirkan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, memikirkan efektivitas strategi yang dipilih, memikirkan ketercapaian pengetahuan baru yang dimiliki dengan menecahkan masalah.
5. Penerapan model *Problem-Based Learning* dengan metode Heuristik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis. Namun demikian, peningkatan yang terjadi masih sedang dan hanya dialami oleh siswa yang berprestasi tinggi di kelasnya. Sehingga diperlukan pra kondisi untuk siswa-siswa yang memiliki prestasi sedang dan rendah.
6. Meskipun dengan menerapkan model *Problem-Based Learning* dengan metode Heuristik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pemahaman matematis pada kriteria sedang, perlu adanya penelitian lebih lanjut pada materi dan subjek yang berbeda di tingkat sekolah dasar sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir matematis siswa.

7. Penerapan model *Probelem-Based Learning* dengan metode Heuristik dapat meningkatkan *self-confidence* siswa namun peningkatannya tidak signifikan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai *self-confidence* dilakukan dalam waktu lebih dari enam kali pertemuan.